

## Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Kelas V di SDN 1 Menteng Rahun Ajaran 2021

Agus Widiyanto<sup>a,1</sup>

Edison<sup>a,2</sup>, Wawan Kartiwa<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Palangka Raya, Indonesia

<sup>1</sup> [aguswidiyanto@gmail.com](mailto:aguswidiyanto@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran daring di kelas V di SDN 1 Menteng Tahun Ajaran 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021 di SDN 1 Menteng pada guru kelas V, yang kelas V di SDN 1 Menteng terdapat tiga akelas yaitu VA, VB, dan VC. Namun, peneliti hanya memilih fokus penelitiannya ke satu kelas saja, yaitu kelas VC. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama guru kelas VC dan Kepala SDN 1 Menteng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas VC SDN 1 Menteng telah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung dalam pembelajaran daring yang diampu, menguasai standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam pembelajaran daring, mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran daring, memanfaatkan teknologi informasi dan mengembangka diri dalam pembelajaran daring. Namun, guru kelas VC SDN 1 Menteng masih kurang dalam mengembangkan pembelajaran secara kreatif. Hal ini dikarenakan keterbatasan interaksi antara siswa dan guru, karena aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring adalah aplikasi *Whats App* saja yang didukung dengan *plathform Youtube* dan *Google* sebagai sumber refrensi bahan ajar selain Buku Guru dan Buku Siswa. Pemilihan aplikasi *Whats App* sebagai media utaman dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah tindakan yang diambil guru kelas VC SDN 1 Menteng untuk menyesuaikan kondisi dan situasi siswa, selain itu pemilihan aplikasi *Whats App* juga dipilih karena pengoperasiannya yang terbilang cukup mudah dan hemat biaya kuota internet.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the professional competence of teachers in online learning in class V at SDN 1 Menteng in the 2021 Academic Year. This research was conducted in June 2021 at SDN 1 Menteng for fifth grade teachers, of which grade V at SDN 1 Menteng has three classes, namely VA, VB, and VC. However, the researcher only chose to focus his research on one class, namely the VC class. This study uses a descriptive qualitative approach and the type of research is a case study. The data of this study were obtained from the results of observations, interviews, and documentation with the VC class teacher and the Principal of SDN 1 Menteng. The results showed that the VC class teacher at SDN 1 Menteng had mastered the material, structure, concept, and scientific mindset that supported the online learning being taught, mastered the standards of Core Competencies and Basic Competencies of subjects/fields of development that were taught in online learning, developed the profession continuously by taking reflective actions in online learning, utilizing information technology and developing themselves in online learning. However, the VC class teacher at SDN 1 Menteng is still lacking in developing creative learning. This is due to the limited interaction between students and teachers, because the application used as an online learning medium is the *WhatsApp* only application which is supported by the *Youtube* and *Google* platforms as a source of reference for teaching materials other than the *Teacher's Book* and *Student's Book*. The selection of the *Whats App* application as the main media in the implementation of online learning is an action taken by the VC class teacher at SDN 1 Menteng to adjust the conditions and situations of students, besides the selection of the *Whats App* application is also chosen because its operation is quite easy and cost-effective for internet quota.*

### Informasi Artikel

Direview 23 – 11 – 21

Diterima 19 – 12 – 21

### Kata kunci

Kompetensi Guru;  
Pembelajaran Daring;

### Article History

Received 23 – 11 – 21

Accepted 19 – 12 – 21

### Keywords

Teacher Competence;  
Online Learning;

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri seseorang agar tetap bisa melangsungkan kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui defenisi tersebut dapat terlihat jelas bahwa pendidikan memegang peranan dan tujuan yang sangat penting yakni membentuk peserta didik untuk menjadi manusia-manusia yang begitu sempurna baik dari segi fisik maupun spiritual sehingga diharapkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat meningkat.

Supaya tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan maka pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan yang baik dan berkualitas bagi setiap warga negara baik itu pembelajaran dilakukan dalam jaringan ataupun di luar jaringan. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas mutu dan kualitas pendidikan antara lain yaitu, fasilitas, pendanaan, kurikulum, pengadministrasian, dan tenaga pendidik maupun kependidikan. Namun diantara komponen tersebut, tenaga pendidik menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas dan jalannya proses pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa, “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Menurut Janawi (2012:99) kompetensi profesional merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru seperti keahlian, kemampuan, atau kecakapan dasar dalam menjalankan tugasnya dan guru akan dikatakan guru profesional apa bila guru dapat menguasai keahlian, kemampuan atau kecakapan dasar dalam menjalankan tugasnya dan guru akan dikatakan guru profesional apabila guru dapat menguasai keahlian dan keterampilan teoritik, praktik proses pembelajaran dan pengaplikasiannya secara nyata. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh tenaga pendidik sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran terhadap siswa dimana guru harus mampu menguasai dan mengembangkan materi, konsep, kompetensi inti, kompetensi dasar, serta teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) kompetensi profesional adalah;

Kemampuan menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Guru yang profesional adalah guru yang harus siap menjalankan dan melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang profesional pula guna tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan dan untuk meningkatkan sumber daya manusia di negeri Indonesia ini. guru yang profesional harus siap melaksanakan tugas serta kewajibannya dalam kondisi dan situasi apapun, terlebihnya seperti dimasa pandemi COVID-19 sekarang ini, yang mana peran guru harus lebih giat lagi dalam memotivasi peserta didik untuk tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan di rumah melalui dalam jaringan.

Pada situasi ini guru juga harus berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru harus merancang, menetapkan, serta melaksanakan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, hal ini berguna untuk memotivasi serta menumbuhkan rasa semangat belajar siswa. Semua itu merupakan kinerja guru yang profesional. Tugas seorang guru yang dapat dikatakan profesional tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran saja, melainkan juga mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Terlebih lagi dalam kondisi sekarang ini yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan melalui jaringan (*Online*). Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk bagaimana mendidik peserta didiknya secara *online* melalui jaringan (*daring*) dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

Pembelajaran daring dilakukan di SDN 1 Menteng , dimana seluruh guru di SD tersebut melakukan pembelajaran daring termasuk di kelas VC. Berdasarkan hasil wawancara dari kegiatan pra observasi pada Kamis, 18 Februari 2021 dengan Kepala Sekolah SDN 1 Menteng “sekolah sudah menyiapkan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Mulai dari guru diberikan bimbingan dan latihan dalam pengoperasian beberapa aplikasi penunjang pembelajaran dalam jaringan tersebut, berlangganan beberapa akun berbayar untuk menunjang pembelajaran dalam jaringan, dan pembuatan akun siswa untuk aplikasi pendukung pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan dalam penunjang pembelajaran dalam jaringan ini lumayan beragam. Tapi hanya beberapa aplikasi saja yang lebih dominan digunakan oleh guru pada penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar dalam jaringan seperti, *Microsoft Office, zoom meeting, google classroom, dan whatsapp*. Sehingga beberapa akun pada aplikasi lain yang sudah didaftarkan oleh pihak sekolah untuk berlangganan menjadi kurang dioptimalkan sepenuhnya. Kendala lain dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini juga terletak pada siswanya. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mempunyai alat komunikasi pendukung untuk pembelajaran dalam jaringan seperti handphone dan sebagainya. Sebagian besar yang digunakan siswa untuk mengikuti pembelajaran adalah menggunakan handphone orang tuanya. Oleh sebab itu untuk jadwal masuk pembelajaran itu situasional, artinya menyesuaikan dengan kondisi siswanya. Hal ini lah yang menjadikan tantangan tersendiri bagaimana seorang guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan yang di inginkan.”

Keadaan di lapangan memperlihatkan bahwa masih terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja yang profesional. Seperti dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana pendukung dalam berlangsungnya pembelajaran dalam jaringan (Daring) yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Hal ini bukan terjadi tanpa alasan, melainkan hal ini terjadi karena faktor individu siswa dan orang tua siswa. Dalam pembelajaran daring ini juga, pendidik/guru sedikit kesulitan dalam mengatur jadwal pembelajaran, sehingga pembelajaran bersifat situasional. Artinya, pembelajaran dapat dilakukan menyesuaikan situasi siswa. Selain mengalami kesulitan dalam mengajarnya, guru juga mengalami kesulitan dalam mendidik peserta didiknya. Hal ini dikarenakan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan pembelajaran dilakukan melalui jaringan (daring). Sehingga guru atau pendidik kesulitan untuk melakukan pendekatan dan terbatasnya komunikasi dengan siswa. Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan Bapak Denie selaku Kepala Sekolah SDN 1 Menteng pada wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas,

maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Kelas V SDN 1 Menteng Tahun Ajaran 2021”.

Menurut UU RI No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19/2005 pasal 28 ayat 3 kompetensi profesional guru diartikan sebagai, “kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam mengikuti dan dapat merealisasikan perkembangan dengan tindakan reflektif. “kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara kompleks dan mendalam yang meliputi : konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, dan seni yang ada di dalam materi pembelajaran” (Mulyasa, 2015:31).

Ciri guru profesional menurut Hamka (2012:93-96) memiliki empat ciri, yaitu sebagai berikut:

a) *Enterpreneurship* (Kemandirian)

Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian dalam sikap. Sikap guru yang menunjukkan kepribadian, kewibawaan, kejujuran dan potensi intelektualnya.

b) *Self Motivation* (Motivasi Diri)

Seorang guru harus memiliki motivasi diri yang tinggi untuk melakukan sesuatu yang baik bagi siapapun dan dalam keadaan yang terus membaik atau lebih baik dari sebelumnya.

c) *Self Growth* (Berkembang)

Seorang guru harus dapat mengembangkan kemampuannya mengikuti perkembangan pendidikan untuk menjadikan pendidikan yang lebih baik.

d) *Capability* (Kapabilitas)

Kapabilitas adalah kemampuan, keterampilan atau kecakapan. Dimana guru dapat menjadikan siswanya membentuk diri mereka dengan kapabilitas yang baik dan benar.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan guru dalam menjalankan sistem pendidikan di sekolah. Dalam kompetensi guru, terdapat salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan guru dalam melakukan kemampuan guru dalam melakukan tugas dan profesi utamanya sebagai seorang guru terhadap siswa sekaligus sekolah. Ciri guru profesional yaitu kemandirian, motivasi diri, berkembang dan kapabilitas.

## **Standar Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar**

Guru tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga untuk mendidik peserta didik. Berikut adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik guna tercapainya tujuan pelajaran yang diinginkan.

1. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajar peserta didik:
  - a) Kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek kompetensi profesional adalah;
    - 1) Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan pembelajarannya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.
    - 2) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.
    - 3) Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi belajar siswa.
  - b) Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek profesional adalah;
    - 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
    - 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
    - 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
    - 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan mengembangkan diri

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020:2) pembelajaran daring *learning* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menyajikan data-data deskriptif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus sering disebut juga sebagai penelitian lapangan (*field study*).

### **Kehadiran Peneliti**

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 18 februari 2021. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data berupa permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kompetensi profesional terkhususnya dalam pembelajaran daring (dalam jaringan). Kehadiran peneliti di lokasi juga berperan sebagai pengamat partisipan. Peneliti juga membawa bukti surat pedoman observasi untuk meyakinkan pihak sekolah dan peneliti diberikan izin untuk melakukan dari observasi awal sampai dengan penelitian di SDN 1 Menteng dengan topik bahasan berupa kompetensi profesional guru dalam pembelajaran daring pada kelas VC SD.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDN 1 Menteng kota Palangka raya. Secara geografis SDN 1 Menteng terletak di jalan Yos Sudarso induk, kelurahan Menteng, kecamatan Jekan Raya, kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah.

### **Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh dari kepala sekolah dan 1 orang guru kelas VC di SDN 1 Menteng. Adapun data primer yang dibutuhkan yakni hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru pada kelas VC di SDN 1 Menteng, dokumen (baik itu *Screenshot* via *Whats App* atau aplikasi lainnya yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan), dan melalui wawancara dengan guru kelas VC SDN 1 Menteng untuk mengetahui lebih lanjut tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran daring ini, serta aplikasi yang digunakan dalam menunjang terlaksananya

pembelajaran daring. Contoh data yang diperoleh diantaranya, data mengenai kompetensi profesional guru dalam mengajar pada pembelajaran daring dan kompetensi profesional guru dalam mendidik pada pembelajaran daring, serta data sarana dan pra sarana yang menunjang terlaksananya pembelajaran daring, seperti penggunaan aplikasi dan penyusunan RPP pembelajaran daring pada Kelas VC di SDN 1 Menteng.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ini dapat diperoleh dari perpustakaan, pusat arsip atau bisa dengan membaca buku atau penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kemungkinan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu profil sekolah dan data prestasi sekolah.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah metode dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur (*Semistructured Interview*). menggunakan pedoman wawancara, namun subjek penelitian diberikan kebebasan dalam mengemukakan ide dan pendapatnya terkait dengan pertanyaan yang diberikan dengan tetap dibatasi tema dan alur pembicaraan.

### **Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

### **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Adapun peneliti menggunakan uji *credibility* dengan jenis yang digunakan adalah triangulasi dan jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data dari responden penelitian, yang diambil dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang bersangkutan.

## **PEMBAHASAN**

### **Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung dalam pembelajaran daring yang diampu**

Guru kelas VC SDN 1 Menteng menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung dalam pembelajaran daring yang diampu. Hal ini terbukti dengan upaya guru kelas VC SDN 1 Menteng untuk mempelajari, menelaah, memahami tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa atau peserta didik. Upaya ini dilakukan agar materi yang disampaikan kepada peserta didik oleh guru kelas VC SDN 1 Menteng sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah.

Hal ini sesuai dengan dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang kompetensi profesional bahwa guru harus, “Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn.” pendapat Boix-Mansilla dan Gardner yang menjelaskan bahwa, “seorang guru harus memahami pengetahuan tentang ilmu, tujuan, metode, dan bentuk materi yang diajarkannya”. (Darling –Hammond dan Bransford, 2005: 387).

### **Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam pembelajaran daring**

Guru kelas VC SDN 1 Menteng menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Hal ini terbukti dengan upaya guru kelas VC SDN 1 Menteng dalam membaca, memahami, mempelajari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sudah terdapat dalam Buku Guru sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik. Selain itu, upaya yang dilakukan guru kelas VC SDN 1 Menteng untuk menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar adalah memperbanyak literasi dan menonton video edukasi mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dengan begitu guru SDN 1 Menteng dapat menyusun tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan menyesuainya dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dengan keadaan Pandemi *Covid-19* sekarang ini agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar telah disesuaikan dengan ketentuan pembelajaran tematik sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Hanya saja, pembelajarannya disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan ketentuan tentang pembelajaran yang diberlakukan pihak SDN 1 Menteng.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi profesional dimana guru harus, “Mampu menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yaitu meliputi memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar lima mata pelajaran dan

memahami tujuan pembelajaran.” Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) kompetensi profesional adalah “Kemampuan menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: hubungan konsep antarmata pelajaran terkait.”

### **Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif dalam pembelajaran daring**

Guru kelas VC SDN 1 Menteng masih kurang dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif meskipun pembelajaran dilakukan hanya melalui aplikasi *Whats App* sebagai media utama dan *You Tube* dan *Google* sebagai media pendukung dalam sumber pembelajaran. pemilihan media aplikais *Whats App* oleh guru kelas VC SDN 1 Menteng sebagai media utama dalam pendukung terlaksananya pembelajaran daring di kelas VC SDN 1 Menteng adalah untuk menyesuaikan kondisi dan situasi siswa atau peserta didik. Ini merupakan upaya yang professional yang dilakukan guru kelas VC SDN 1 Menteng agar semua siswa atau peserta didiknya dapat menerima materi pelajaran yang akan disampaikan melalui aplikais *Whats App* tersebut. Penggunaan aplikasi *Whats App* dalam pembelajaran daring ini terdapat berbagai faktor penghambat terciptanya pembelajaran yang kreatif seperti, pembelajaran tidak bisa tatap muka seperti aplikasi *Googgle meet* dan *Zoom Meet* sehingga interaksi dengan siswa menjadi terbatas dan pemisahan pembelajaran menjadi samar, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran yang sifatnya fleksibel.

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Semua itu kurang tergambar dalam pembelajaran yang dilakukan kepada siswa. Hal ini dikarenakan pandemi *Covid-19* yang mengharuskan pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh yang terhubung dengan koneksi internet dan media atau aplikasi utama yang digunakan guru kelas VC SDN 1 Menteng dalam kegiatan pembelajarannya adalah aplikasi *Whats App*. Hal ini bertujuan untuk penyesuaian kondisi dan situasi siswa atau peserta didik dan karena aplikasi *Whats App* lebih mudah dioperasikan oleh siapa saja serta hemat dengan kuota internet. Hal ini tidak sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang kompetensi professional guru dimana guru harus “Mampu mengembangkan materi secara kreatif, hal yang perlu dilakukan yaitu memilih materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan mengelola materi tersebut secara integratif dan kreatif.

### **Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran daring**

Guru kelas VC SDN 1 Menteng sudah melakukan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif yaitu dengan proses pembelajaran

yang efektif dan efisien dilaksanakan selama masa pandemi *Covid-19* yang telah dilaksanakan seperti terus melakukan refleksi terhadap kinerja diri sendiri secara berkelanjutan dan terus-menerus, memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan, dan mengikuti perkembangan serta kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru dimana guru harus “Mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif. Mengembangkan keprofesionalan dapat dilakukan dengan Tindakan refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan dan mengikuti kemajuan zaman dari berbagai sumber. Menurut Spencer and Spencer (2009:9) profesionalisme adalah kemampuan yang menjadi karakteristik menonjol pada seorang individu yang berhubungan dengan kerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau keadaan.

### **Memanfaatkan teknologi informasi dan mengembangka diri dalam pembelajaran daring**

Guru kelas VC SDN 1 Menteng sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini terbukti dengan pemanfaatan aplikasi *Whats App* yang dijadikan sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi *COVID-19*. Guru kelas VC SDN 1 Menteng juga menggunakan media aplikasi *You Tube* dan *Website Google.com* sebagai sumber lain bahan pembelajaran selain Buku Guru dan Buku Siswa. Melalui aplikasi *Whats App* guru menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan interaksi dengan siswa melalui pesan teks dan *Video Call* yang terdapat dalam vitur aplikasi tersebut. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru kelas VC SDN 1 Menteng juga mengoptimalkan penggunaan *Handphone*, laptop, dan *aplikasi* atau *plathform* sebagai alat yang digunakan dalam proses mengajar.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru bahwa guru harus “Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.” Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020:2) bahwa “pembelajaran daring *learning* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.”

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru kelas VC SDN 1 Menteng telah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung dalam pembelajaran daring yang diampu, menguasai standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam pembelajaran daring, mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran daring, memanfaatkan teknologi informasi dan mengembangka diri dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *COVID-19*. Namun, guru kelas VC SDN 1 Menteng masih kurang dalam mengembangkan pembelajaran secara kreatif. Hal ini dikarenakan keterbatasan interaksi antara siswa dan guru, karena aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring adalah aplikasi *Whats App* saja yang didukung dengan *plathform Youtube* dan *Webside Google.com* sebagai sumber refrensi bahan ajar selain Buku Guru dan Buku Siswa. Pemilihan aplikasi *Whats App* sebagai media utaman dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah tindakan yang diambil guru kelas VC SDN 1 Menteng untuk menyesuaikan kondisi dan situasi siswa, selain itu pemilihan aplikasi *Whats App* juga dipilih karena pengoperasiannya yang terbilang cukup mudah dan hemat biaya kuota internet.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan saran guna mendukung keprofesionalan guru di sekolah sebagai berikut :

1. Sekolah perlu meningkatkan keprofesionalan guru dalam keadaan apapun seperti pada masa pandemi *COVID-19*.
2. Sekolah perlu memberikan pelatihan secara rutin dan berkala dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi baik itu kepada guru maupun siswa.
3. Guru atau pendidik meningkatkan keprofesionalannya dengan kesadaran diri sendiri.

Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran daring agar lebih memahami tentang kompetensi profesional guru.

## REFERENSI

- BSNP. (2006). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hamka,A. A. (2012). *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa depan*. Jakarta Selatran: Al-Mawardi Prima.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabet.
- KEMDIKBUD. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta.

- MENDIKBUD. (2020). *Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta.
- Mulyasa, E. (2015). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Cet ke 2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Nurhalimah, Siti, dkk. 2019. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Permendiknas No.16 Tahun 2007. (2007). *Lampiran Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Alfabeta
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Sanjaya, Ridwan. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Saudagar dan Idrus. (2010). *Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.